BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Indonesia sebagai negara agraris, sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) lapangan pekerjaan utama terbanyak di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi utama dalam lapangan pekerjaan. Untuk melihat rincian persebaran lapangan pekerjaan utama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2018-2019[1]

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2018		2019
		Februari	Agustus	Februari
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	38,777,600	37,130,676	40,635,997
B	Industri Pengolahan	17,823,568	17,823,568	18,671,926
C	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	25,161,613	25,736,110	25,800,553
D	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	9,167,542	9,180,340	9,635,433

Sumber: BPS Pusat 2021-2022 (data diolah)

[1] Badan Pusat Statistik dalam https://www.bps.go.id (diakses pada tanggal 1 Agustus 2022, pukul 14.40)

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang secara makro menopang perekonomian nasional dan secara mikro menjadi tumpuan pendapatan masyarakat petani.m Subsektor pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.[2] Sektor pertanian menjadi salah satu sektor penting bagi Indonesia terutama oleh beberapa faktor yaitu sektor pertanian memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sektor pertanian mampu menciptakan kesempatan kerja yang sangat besar bagi Indonesia, sektor pertanian memiliki peran dalam kegiatan ekspor, dan sektor pertanian memberikan konstribusi terhadap konsumsi masyarakat, sebagai masyarakat sebagian besar tinggal di pedesaaan, maka produk-produk pertanian merupakan salah satu produk utama yang dikonsumsi oleh masyarakat.[3]

Dalam konteks pembangunan nasional, pertanian juga dibahas dalam Visi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) 2005-2025 bagian arah untuk memperkuat perekonomian domestik dengan orientasi dan berdaya saing. Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) 2005-2025 menyatakan peningkatan efisiensi, modernisasi, dan nilai tambah sektor primer terutama sektor pertanian dalam arti luas, kelautan, dan pertambangan ditingkatkan agar mampu bersaing di pasar lokal dan internasional serta memperkuat basis produksi secara nasional. Hal ini

[2] M. Hassan Su'ud, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2007), 100

[3] R. Pramono Sedomo, "Peran Sektor Pertanian Terhadap Kinerja Perekonomian Nasional," *Kajian Ekonomi dan Keuangan, 2 (2010),* 8.

dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan nelayan dengan mengembangkan agrobisnis yang dinamis dan efisien, yang melibatkan partisipasi aktif petani dan nelayan. Peningkatan itu diselenggarakan melalui revitalisasi kelembagaan pada tingkat operasional, optimalisasi sumber daya, dan pengembangan sumber daya manusia pelaku usaha agar mampu meningkatkan daya saing melalui peningkatan produktivitas serta merespon permintaan pasar dan memanfaatkan peluang usaha.[4]

Pembangunan pertanian pada dasarnya ditujukan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama petani. Untuk itu dalam setiap tahapan kegiatan pembangunan pertanian kesejahteraan petani selalu menjadi tujuan. Tujuan pembangunan pangan dan pertanian 2019-2024 yaitu meningkatkan ketersediaan dan ekspor pangan, meningkatkan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Jadi, peningkatan kesejahteraan petani merupakan salah satu dari empat target utama pembangunan pertanian.[5]

Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya.[6] Peraturan

---

[4] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Visi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) 2005-2025, 50.

[5] Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Badan Karantina Pertanian, *Arah, Kebijakan, Strategi dan Program Pembangunan Pertanian 2020-2014* (Bogor, 2019), 17.

[6] Namia Agina dan Sinar Indra, dkk, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah (*Orzya sativaL.*) Anggota (Kasus: Desa Medan Krio,

Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani yang menjelaskan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Secara kelembagaan kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu:[7]

1. Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar. Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik atau sejahtera.
2. Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama. Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.
3. Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi. Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai

---

Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)," *Jurnal* (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2.

[7]Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/ 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Pentingnya kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan dijelaskan pada fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu wadah guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih sejahtera.

Badan Pusat Statistik (2016) menyatakan kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Kriteria kesejahteraan rumah tangga petani yang dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan tujuh indikator yaitu tediri dari kependudukan, kesehatan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi/pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial dan lain-lain.[8]

Kelompok tani merupakan suatu kelompok yang bergerak di sektor pertanian yang menjadi penggerak utama mencapai kemajuan pertanian serta sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Seperti halnya kelompok tani "Sejahtera" yang berlokasi di Jorong Sungai Guntung, Kenagarian Pasia Laweh, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam. Kelompok tani "Sejahtera" merupakan kelompok tani yang berdiri pada tahun 2018 dengan jumlah anggota pada tahun 2022 menjadi 33

[8] Raja Masbar, dkk, *Komerisialisasi Padi dan Beras Menuju Kesejahteraan Petani* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 31.

orang.[9]

Dari hasil wawancara diketahui bahwa penerapan fungsi kelompok tani seperti kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi kelompok tani "Sejahtera" bisa dikatakan belum maksimal. Pertama dilihat dari fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu masih kurangnya perencanaan dan persiapan kebutuhan belajar, menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota, kegiatan belajar belum berjalan secara kondusif. Hal tersebut menjadikan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia belum tercapai. Terbukti masih adanya anggota yang lebih mengandalkan pengalamannya sendiri dalam mengelola usaha taninya.[10] Kedua fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama, pada penerapannya masih belum maksimal yaitu dalam pelaksanaan tugas kerja ada yang belum terlaksana dengan baik, belum memiliki kerjasama dengan pihak lain dan belum adanya pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota. Ketiga yaitu kelompok tani sebagai unit produksi, pada fungsi ini unit produksi masih belum berjalan dengan baik terlihat dari masih terbatasnya fasilitas penerapan teknologi untuk kegiatan usaha tani dan belum adanya kerjasama pendukung usaha tani bidang unit produksi sehingga nilai jual hasil pertanian masih dinilai rendah.

Melihat kondisi penerapan fungsi kelompok tani yang belum maksimal

---

[9] Halim, *Wawancara*, 2 Agustus 2022.

[10] Mudaris, *Wawancara* 10 Agustus 2020.

memberi dampak pada petani yang tergabung dalam kelompok tani "Sejahtera" belum mengalami peningkatan kesejahteraan. Hal tersebut dibuktikan dari ukuran pendidikan, dalam kenyataannya masih ada yang belum dapat memenuhi wajib belajar 12 tahun yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, banyak yang hanya sampai pada lulusan SMP saja. Sedangkan dari ukuran perumahan dan lingkungan rata-rata masih berada dalam kondisi yang tidak layak.

Berdasarkan penjelasan di atas ditemukan ketidaksesuaian antara teori dan fakta di lapangan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul "Analisis Penerapan Fungsi Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Tani Sejahtera Desa Jorong Sungai Guntung, Kanagarian Pasia Laweh, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam)." Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar penerapan fungsi kelompok tani dapat dilaksanakan dengan maksimal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani "Sejahtera".

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya perencanaan dan persiapan dan persiapan kebutuhan belajar anggota kelompok tani, menembuhkan kedispilinan dan motivasi, Kegitan belajar belum berjalan secara kondunsif dikelompok tani Nagari Pasia Laweh
2. Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama pada penerapannya masih belum maksimal yaitu dalam pelaksanaan tugas ada yang belum terlaksana

dengan baik, belum memiliki kerjasama dengan pihak lain dan belum adanya pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota.

3. Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi masih belum berjalan dengan baik seperti masih terbatasnya fasilitas penerapan teknologi untuk kegiatan usaha tani dan belum adanya kerjasama pendukung usaha tani bidang unit produksi sehingga nilai jual hasil pertanian masih dinilai rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih fokus dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan Analisis Penerapan Fungsi Kelompok Tani Untuk meningkatkan Kesejahteraan Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan fungsi kelompok tani “Sejahtera” sebagai kelas belajar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota?
2. Bagaimana penerapan fungsi kelompok tani “Sejahtera” sebagai wahana kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota?
3. Bagaimana penerapan fungsi kelompok tani “Sejahtera” sebagai unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan fungsi kelompok tani "Sejahtera" sebagai kelas belajar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan fungsi kelompok tani "Sejahtera" sebagai wahana kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan fungsi kelompok tani "Sejahtera" sebagai unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan maupun wawasan ilmiah di ilmu Ekonomi Syariah pada umumnya dan terkhusus mengenai analisis penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kelompok Tani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi kelompok tani dalam penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

b. Bagi Anggota Kelompok Tani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan terkait penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraannya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan pada masyarakat petani untuk mengambil kebijakan dalam mengelola usaha tani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya permasalahan pada persepsi pembaca, maka penulis akan menjelaskan pengertian dari judul yang penulis angkat:

Analisis : Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan.[11]

[11] https://hot.liputan6.com/read/4569178 (diakses pada tanggal 15 Agustus 2021)

Penerapan : Suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[12]

Fungsi : gambaran peran yang ideal sebagai patokan dalam mengerjakan sesuatu sesuai tatanan tertentu.[13]

Kelompok : kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi.[14]

Petani :Seseorang yang bergerak di bidang pertanian , utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah denagn tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman denagan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain.[15]

Kesejahteraan : keadaan yang baik, atau kondisi manusia dimana orang-orangmya dalam keadaan makmur dalam keadaan sehat dan damai.[16]

---

[12] (http ://repository.stei.ac.id/5508/3/BAB%20II.pdf (diakses pada tanggal 15 Agustus 2021)
[13] https://id.wikipedia.org/wiki/Fungsi (diakses pada tanggal 15 Agustus 2021)
[14] https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_sosial (diakses pada tanggal 15 Agustus 2021)
[15] https://id.wikipedia.org/wiki/Petani (diakses pada tanggal 15 Agustus 2021)
[16] https://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan (diakses pada tanggal 15 Agustus 2021)

Anggota : orang (badan) yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu golongan (perserikatan, dewan, panitia, dan sebagainya.[17]

G. Kerangka Pemikiran

Untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas mengenai penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori kelompok tani yang terdiri dari pengertian kelompok tani, fungsi kelompok tani yaitu kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Kemudian studi penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi/tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan

[17] https://kbbi.web.id/anggota (diakses pada tanggal 15 Agustus 2021)

keabsahan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan. Diantaranya adalah gambaran umum kelompok tani “Sejahtera ” yang terdiri dari sejarah berdirinya, susunan pengurus serta data anggota kelompok tani, kemudian data mengenai penerapan fungsi kelompok tani “Sejatera ” sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini memaparkan hasil kesimpulan atas rumusan masalah dan saran yang bermanfaat bagi pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kelompok Tani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/ SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani menjelaskan kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.[18] Menurut Ir. Sunarko, kelompok tani merupakan organisasi petani yang dibentuk melalui suatu proses interaksi informal dari para petani sehamparan dan mendapat dukungan para tokoh masyarakat dan dinas terkait.[19]

Dari pengertian di atas, kelompok tani merupakan organisasi informal yang terdiri dari kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota yang atas dukungan para tokoh masyarakat dan dinas terkait.

2. Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kelembagaan petani non formal, yang mana

[18] Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/ 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

[19] Sunarko, *Membangun Kebun Mini Kelapa Sawit Di Lahan 2 Hektare* (Jakarta: AgroMedia, 2012), 30.

kedudukannya memiliki fungsi sebagai berikut:[20]

1. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik atau sejahtera. Peningkatan kemampuan kelompok tani melalui proses belajar mengajar diarahkan untuk kemampuan sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar
2) Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar
3) Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota
4) Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib
5) Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait
6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
7) Aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya
8) Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah

[20] Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/ 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

anggota

9) Merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan

10) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun instansi terkait

2. Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan. Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai wahana kerjasama, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama

2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama

3) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama

4) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota

5) Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota

6) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain
7) Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan atau permodalan
8) Melakukan pemupukan modal atau keperluan pengembangan

3. Unit produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya
2) Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi
3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan
4) Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani

5) Mentaati melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain
6) Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang
7) Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan
8) Mengelola administrasi baik dan benar

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah terbebasnya individu dari jeratan kemisikinan, kebodohan, rasa takut, sehingga ia memperoleh kehidupan yang aman secara lahiriah maupun batiniah.[21] Sejahtera menurut W.J.S Poerwardaminta yaitu suatu keadaan yang aman, sentosa dan makmur. Ini menandakan bahwa kesejahteraan dapat terwujud apabila kebutuhan akan keamanan, kemakmuran dapat terpenuhi.

Stiglitz (2011) menyatakan bahwa untuk mendefenisikan kesejahteraan, rumusan multidimensi harus digunakan. Dimensi-dimensi pokok yang harus diperhitungkan adalah (1) standar hidup materiil (pendapatan, konsumsi, dan kekayaan; (2) kesehatan; (3) pendidikan; (4) aktivitas individu, termasuk bekerja; (5) suara politik dan tata pemerintahan; (6) hubungan dan kekerabatan sosial; (7) lingkungan hidup

[21] Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Equilibrium* Vol. 3 No. 2 (2015), h. 384.

(kondisi masa kini dan masa depan); dan (8) ketidaknyamanan, baik yang bersifat ekonomi maupun fisik. Semua dimensi tersebut menunjukkan kualitas hidup masyarakat dan untuk mengukurnya diperlukan data objektif dan subjektif.

Menurut Sukirno (2011) untuk mengetahui gambaran perkembangan kesejahteraan suatu masyarakat perlu dihitung pendapatan dengan harga tetap. Masyarakat dipandang mengalami pertambahan dalam kemakmuran atau kesejahteraan apabila pendapatan per kapita menurut harga tetap atau pendapatan per kapita riil terus menerus mengalami pertambahan dari tahun ke tahun. Implikasi dari perkembangan ekonomi ini diharapkan nantinya mampu menambah kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat menjadi semakin tinggi (Sukirno, 2010).

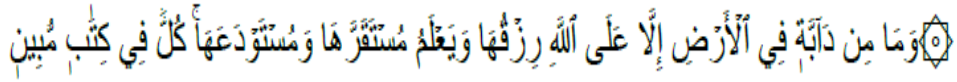
Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan harus senantiasa dinikmati bagi semua golongan masyarakat tanpa terkecuali. Kesejahteraan harus merata bagi seluruh masyarakat yang ada dalam suatu negara atau daerah.

Menurut undang-undang No. 11 Tahun 2009, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan “kesejahteraan sosial yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Biro Pusat Statistik menjelaskan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain:[22]

1. Tingkat pendapatan keluarga.
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan.
3. Tingkat pendidikan keluarga.
4. Tingkat kesehatan kelurarga.
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Allah swt telah menjamin kesejahteraan hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana dalam QS. Hud/11: 6 sebagai berikut:



Artinya:

"dan tidak ada suatu binatang melata-pun dibumi melainkan Allah-lah yang memberi rejekinya". (QS. Hud/11: 6)[23]

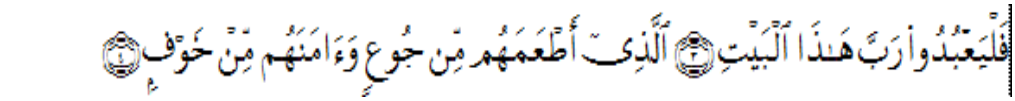
Ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang melimpahkan rahmat kepada semua hambanya tanpa terkecuali. Ini merupakan bentuk karunia dari Allah swt. namun ini semua harus dilakukan dengan usaha dari individu itu sendiri.

---

[22] Muhammad Syaiful dkk, "Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota", *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan,* Vol. 1 No. 1 (2016), h. 100.

[23] Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 222.

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Quraisy ayat 3-4:



Artinya:

> *"maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut". (QS. Quraisy/106: 3-4).*[24]

Berdasarkan ayat diatas, maka terdapat tiga indikator kesejahteraan dalam Al-Quran, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Indikator yang pertama, yaitu ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah. Ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menujukkan bahwa seluruh indikator kesejahteraan berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal tersebut tidak menjamin pemiliknya bahagia. Sebagai contoh: sering kita jumpai dan mendengar orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan yang banyak, harta yang melimpah dan hatinya tidak bahagia. Oleh karenanya, ketergantungan kepada Tuhan yang diaplikasikan dengan penghambaan kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan.

b) Indikator kedua, terpenuhinya kebutuhan konsumsi (hilangnya rasa lapar). Pernyataan ini menujukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia merupakan salah satu indikator kesejahteraan

[24] Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 602.

hendaknya bersifat secukupnya dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama.

c) Indikator ketiga, hilangnya rasa takut yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai. Ini menunjukkan bahwa apabila individu tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, dengan kata lain individu tersebut belum mendapatkan kesejahteraan.

5. Kesejahteraan Anggota Koperasi

Koperasi merupakan salah satu lembaga yang dijadikan pemerintah sebagai bentuk organisasi rakyat yang dapat memajukan kesejahteraan umum. Koperasi dianggap cocok bagi golongan ekonomi bawah untuk meningkatkan taraf hidup ekonominya. Keberhasilan suatu koperasi dilihat dari kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat memberikan kesejahteraan, karena anggota dapat menciptakan nilai tambah dari usaha yang dijalankan. Untuk itu, penting setiap anggota dalam meningkatkan partisipasinya.

Anggota koperasi memiliki makna yang sangat penting, selain sebagai pemilik, ia juga merupakan pengguna (konsumen) dalam koperasi. Oleh sebab itu, partisipasi anggota sangatlah dibutuhkan untuk mencpai tujuan dari lembaga ini.[25]

Kesejahteraan anggota dapat diukur dari pendapatan yang

[25] Edi Suharto,Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat,(Bandung:PT Refika Pertama,2015),hlm.86

diperolehnya, dengan demikian tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dapat dilihat dari tingkat pendapatan anggota. Pendapatan ini dapat berupa uang atau juga dalam bentuk barang yang mampu dibeli anggota.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan Anggota Organisasi

Menurut mulyadi, S. factor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan anggota organisasi adalah sebagai berikut:[26]

a. Pendidikan

Undang-undang RI no 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyrakat bangsa dan Negara.[27]

Dalam rangka pengembangan diri dibutuhkan pendidikan dan pelatihan agar setiap manusia sebagai pekerja menjadi professional dibidang tugasnya. Pendidikan dan pelatihan penting karna disadari

[26] Yusranil Husna ,Faktor Faktor Yang Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat, (feb), 2019, hal 24, diakses tanggal 28 Agustus 2022 pukul 20.45 WIB.

[27] Made pidarta, landasan kependidikan: stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia (Jakarta:reneka cipta,2009), h. 11.

bahwa pengembangan diri pribadi merupakan proses ulang individu. Pendidikan dan pelatihan adalah salah satu pembinaan terhadap tenaga kerja disamping adanya upaya yang lain. Pendidikan dan pelatihan merupakan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya.[28]

b. Keterampilan

secara definitif, keterampilan dapat difinisikan sebagai kemampuan, keahlian atau kemahiran yang diperoleh dari praktek dan pengetahuan. Salah satu faktor untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah direncanakan adalah ketrampilan, keahlian atau kepandaian (skill) yang berpangkal kepada pendayagunaan daya pikiran. Misalnya dalam lapangan industri merubah bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap digunakan sesuai selera konsumen. Dalam kegiatan itu ditemukan banyak problema yang hanya mungkin dipecahkan dengan skill, baik dalam bentuk tehnikal skill, managerial skill, keahlian mengelola usaha maupun skill baik dalam bentuk dan memasarkan barang-barang produksi.[29]

Dalam bidang keterampilan, pelatihan juga sangat diperlukan. Hal ini bertujuan supaya para peserta lebih menguasi bidang

[28] M. kadarisman, manajemen pembangunan sumber daya manusia, (Jakarta :rajawali perss,2012), h. 95.

[29] Library.binus.ac.id/ecolls/ethesisdoc/ diakses tanggal 26 Agustus 2022 pada pukuk 10.00 WIB

keterampilan yang telah dimilikinya ataupun dapat mengetahui hingga menerapkan bidang-bidang baru yang telah dipelajarinya. Karena yang dimaksud dengan pelatihan merupakan upaya untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan sedemikian rupa sehingga para peserta menerima dan melakukan pelatihan pada saat melaksanakan pekerjaan. Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan haruslah yang spesifik dan latihan harus diarahkan pada perubahan perilaku yang telah diidentifikasikan.

c. Dukungan dari pemerintah

Pemerintah harus lebih mendekatkan diri kepada masyarakat karena kedudukannya sebagai abdi masyarakat sisa ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah masih tetap ada. jika pemerintah tidak tanggap terhadap aspirasi masyarakat dan kesanjungan hubungan fungsional maasih terus berjalan, niscaya kebijakan kebijakan pembangunan kawasan dan masyarakat yang digagas pemerintah tidak akan bisa berjalan dengan baik, karena rendahnya dukungan masyarakat.[30]

Dukungan pemerintah dan pihak lain sangat dibutuhkan karna kelemahan utama masyarakat Indonesia dibandingkan masyarakat negara lain adalah masalah pemanfaatan teknologi dan belum mampu

[30] Kusnadi, akar kemiskinan nelayan, (pelangi aksara Yogyakarta 2008) h. 91

menggunakan teknologinya secara sempurna.[31]

d. Pemimpin

Ukuran utama keberhasilan seorang pemimpin adalah seberapa cepat dan seberapa efektif organisasi mampu mencapai visinya. Organisasi yang dimaksud tentu adalah orang-orang yang ada di dalam organisasi. Untuk dapat mencapai tujuan yang efektif ini pemimpin melakukan berbagai kegiatan kepemimpinan. Kegiatan kepemimpinan tersebut biasa disebut dengan kepemimpinan operasional dan kepemimpinan organisasi. Kepemimpinan operasional berkaitan dengan bagaimana seorang pemimpin merancang pencapaian visi, sedangkan kepemimpinan organisasi berkaitan dengan bagaimana seorang pemimpin menggerakan orang-orang yang ada di organisasi untuk mencapai visi organisasi.[32]

Ukuran utama lainnya dari keberhasilan kepemimpinan adalah seberapa mampu pemimpin organisasi mensejahterahkan orang-orang yang ada di dalam organisasi. Kesejahteraan akan sangat terkait dengan pendapatan orang-orang yang ada di dialam organisasi, mulai dari level terendah sampai dengan anggota organisasi pada level tertinggi, peralatan kerja yang digunakan, fasilitas kerja untuk memperlancar

[31] http://www.rahmatullah.net/2010/05menanggulangi-masalah-kemiskinan.html diakses tanggal 26 Agustus 2022 .pukul 10.00

[32] https://uin-malang.ac.id/r/170701/tugas-utama-pemimpin-adalah-menyeimbangkan-antara-fokus-pada-visi-dan-fokus-pada-kesejahteraan.html diakses 26 Agustus 2022. Pukul 10.30

pekerjaan, sampai pada tingkat kebahagiaan orang-orang yang ada di dalam organisasi. Untuk mencapai kesemua hal tersebut tidak mungkin akan terjadi secara otomatis, pemimpin harus merencanakannya untuk dapat mencapai tingkat kesejahteraan tertentu. Dalam prosesnya kemudian diperlukan sumber daya yang ada dalam organisasi.

B. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan penelitian yang sudah ada, penulis mencoba untuk mengkaji beberapa penelitian terdahulu, di antaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul *"Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus di Kelompok Tani Sumber Harapan Mulya Desa Tlekung, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur)"* ditulis oleh Indra Marconi Sinaga. Penelitian ini menggunakan *mix methods*. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan kelompok tani dalam 5 tahun terakhir adalah jalan usaha tani, budidaya ikan, pembuatan bronjong, bantuan domba, kandang, dan jambu kristal. Faktor pendukung kegiatan kelompok tani adalah peranan pemerintah yang baik, adanya Petugas Penyuluh Lapang (PPL), dan adanya Badan Hukum Kelompok Tani. Untuk faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter dari setiap anggota dan kurangnya pengetahuan petani dalam pertanian.

Kelompok tani memiliki peran secara teknis, ekonomi, dan sosial. Secara teknis kelompok tani menyediakan peminjaman *Hand Tractor* kepada petani, secara ekonomi kelompok tani menyediakan bantuan modal usaha kepada petani dengan cara pengajuan proposal kepada pemerintah, dan secara sosial kelompok

tani memberikan pembinaan kepada petani. Secara garis besar peranan kelompok tani sangat berpengaruh kepada petani dimana dengan adanya kelompok tani ini kesejahteraan petani dapat meningkat.

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang kelompok tani. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, selain itu pembahasan dalam penelitian terdahulu mengenai peranan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani menggunakan teori fungsi kelompok tani dari Kusnadi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini mengenai penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dengan menggunakan teori fungsi kelompok tani dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Kedua, skripsi yang berjudul *"Peran Kelompok Tani Dalam Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro"* ditulis oleh Yuni Astuti. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian lapangan yang bertitik tolak dari data primer melalui penelitian lapangan. Alat dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan kelompok tani desa Karangrejo 23 B kecamatan Metro Utara berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim, khususnya yang menjadi anggota kelompok tani.

Dengan adanya kelompok tani proses pengelolaan lahan pertanian menjadi baik, sehingga meningkatkan hasil produksi pertanian. Petani dapat menyisihkan sebagian hasil panen untuk biaya pendidikan anak, perbaikan rumah dan fasilitas

kendaraan. Kelompok tani di desa Karangrejo berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi petani, seperti pengadaan bibit yang berkualitas, penyediaan pupuk, pengadaan mesin bajak dan membantu meringankan kesulitan modal yang dihadapi petani. Kelompok tani bekerjasama dengan penyuluh pertanian melakukan pendampingan saat pertemuan kelompok tani dan memberi masukan dalam menangani masalah yang dihadapi petani. Kelompok tani desa Karangrejo berperan dalam membantu petani menerapkan teknologi pertanian, seperti pengaturan waktu tanam, pergiliran jenis tanaman, pengelolaan air, dan pengendalian hama.

Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang kelompok tani. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, serta pembahasan dari penelitian terdahulu mengenai peran kelompok tani dalam kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan teori peran kelompok tani dari Sunarko sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini mengenai penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dengan menggunakan teori fungsi kelompok tani dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Selain itu, dalam penelitian terdahulu mengambil penelitian dengan lingkup keseluruhan kelompok tani yang ada dalam satu desa sedangkan dalam penelitian ini lebih terfokus pada satu kelompok tani saja.

Ketiga, skripsi yang berjudul *"Peran Kelompok Tani "Sido Rukun" Dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomi Islam (Studi*

Deskriptif Pada Kelompok Tani "Sido Rukun" di Dukuh Tanjungkamal Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak)" ditulis oleh Umi Afifatun Ni'mah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kasus yang pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu: pertama, problematika petani meliputi pembiayaaan, keterampilan yang kurang, tidak dimilikinya mesin pertanian yang modern serta kebijakan yang kurang pro dengan petani. Kedua, peran kelompok tani meliputi pembiayaan, diantaranya pembiayaan pinjam meminjam, pembiayaan sewa menyewa, pembiayaan jual beli; memberikan keterampilan; dan memberikan penyuluhan. Ketiga, pembiayaan pinjam meminjam tidak sesuai syariah, pembiayaan sewa menyewa sesuai dengan syariah, pembiayaan jual beli sesuai dengan syariah. Adanya kelompok tani sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan yang diterima oleh para petani.

Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang kelompok tani. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, selain itu pembahasan dalam penelitian terdahulu mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dengan menggunakan teori strategi penguatan kelompok tani dari Hafidz Ramdhani tentang sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini mengenai penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dengan menggunakan teori fungsi kelompok tani dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Keempat, skripsi yang berjudul *"Peran Kelompok Tani "Temor Moleran" Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani"* ditulis oleh Heri Susanto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tiga peran kelompok tani "Temor Moleran" yaitu sebagai fasilitator, pendidik dan juga sebagai perwakilan masyarakat, kepengurusan karena penting bagi buruh tani untuk belajar dan mengembangkan dirinya agar bisa mandiri dalam memenuhi kehidupannya dan keluarganya.

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang kelompok tani. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian, selain itu pembahasan dalam penelitian terdahulu mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan buruh tani dengan menggunakan teori peran pendamping kelompok tani dari Suharto. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini mengenai penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dengan menggunakan teori fungsi kelompok tani dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Kelima, jurnal yang berjudul *"Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango"* ditulis oleh Eka Mawarni, Mahludin Baruwadi dan Irwan Bempah. Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani di desa Iloheluma memiliki peran yaitu kerjasama dalam kelompok, mencari

dan menyebarluaskan informasi, peran kelompok dalam manajemen perencanaan, kerjasama pelaksanaan program kelompok tani, dan hubungannya dengan lembaga pemerintah dan koperasi/KUD.

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang kelompok tani. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, selain itu pembahasan dalam penelitian terdahulu mengenai peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani menggunakan teori peran kelompok tani dari Mardikanto. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini mengenai penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dengan menggunakan teori fungsi kelompok tani dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Peneliti berupaya mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Indra Marconi Sinaga yang menggunakan teori fungsi kelompok tani dari Kusnadi, penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Astuti yang menggunakan teori peran kelompok tani dari Sunarko, penelitian yang telah dilakukan oleh Umi Afifatun Ni'mah yang menggunakan teori strategi penguatan kelompok tani dari Hafidz Ramdhani, penelitian yang dilakukan oleh Heri Susanto yang menggunakan teori peran pendamping kelompok tani dari Suharto dan penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Mawarni, Mahludin Baruwadi dan Irwan Bempah dengan menggunakan teori peran kelompok tani dari Mardikanto sedangkan penelitian ini menggunakan teori fungsi kelompok tani dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan petani.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ini mengenai manusia (suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa latar belakang secara mendalam. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.[33] Studi kasus pada penelitian ini mengenai penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Berdasarkan tempat perolehan data, penelitian ini termasuk *field research* (penelitian lapangan), karena peneliti terjun langsung ke lapangan sehingga peneliti terlibat langsung dengan masyarakat setempat.[34] Penelitian lapangan ini difokuskan untuk mencari dan mengkaji data yang ada di lapangan serta relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Penelitian menggunakan jenis penelitian *field research*, karena peneliti terlibat langsung dalam perolehan data yang bersumber di kelompok tani "Sejahtera" Jorong Sungai Guntung, Kenagarian Pasia Laweh, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kelompok tani "Sejahtera" yang berada di Jorong Sungai Guntung, Kenagarian Pasia Laweh, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam.

---

[33] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 24.

[34] Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteistik dan Kegunaannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

Alasan peneliti memilih kelompok tani "Sejahtera" sebagai objek penelitian adalah karena kelompok tani "Sejahtera" dalam penerapan fungsi kelompok tani masih kurang maksimal, sehingga belum bisa meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani. Alasan lainnya mengambil lokasi penelitian di kelompok tani "Sejahtera" adalah karena kelompok tani tersebut telah lama berdiri dan banyak petani yang telah bergabung menjadi anggota kelompok tani.

C. Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.[35] Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun data primer yang dibutuhkan penulis untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang penerapan fungsi kelompok tani "Sejahtera" sebagai kelas belajar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
2. Data tentang penerapan fungsi kelompok tani "Sejahtera" sebagai wahana kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
3. Data tentang penerapan fungsi kelompok tani "Sejahtera" sebagai unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 79.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.[36] Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan narasumber yang sesuai dengan penelitian yang diangkat guna menjawab permasalahan. Sumber data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dengan bapak Halim, selaku ketua kelompok tani "Sejahtera".
2. Wawancara dengan bapak Mudari , selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera".
3. Wawancara dengan bapak juliar, selaku penasehat kelompok tani "Sejahtera".
4. Wawancara dengan bapak Alidar, selaku sekretaris kelompok tani "Sejahtera".

D. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan masalah penulis pecahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pelaku Kelompok Tani Sejahtera yang membantu penulis dalam mendapatkan data guna kepentingan penelitian tentang analisis penerapan fungsi kelompok tani di Jorong Sungai Guntung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai.[37] Wawancara pada penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.[38]

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti ini berupa pedoman wawancara serta alat bantu seperti *handphone* untuk merekam hasil wawancara dan buku catatan untuk menuliskan hasil wawancara. Instrumen merupakan seperangkat peralatan untuk mengumpulkan data-data penelitian.[39]

Daftar informan yang telah diwawancarai penulis untuk menggali data penelitian adalah dari beberapa anggota kelompok tani "Sejahtera" seperti bapak Halim selaku ketua kelompok tani "Sejahtera", bapak Mudarisselaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani "Sejahtera", dan bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani "Sejahtera".

---

[37] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 80.

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R*&D, 233.

[39] Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 60.

F. Metode Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode induktif. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif artinya analisis yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta khusus pada suatu lokasi tertentu untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan, tentang objek, orang, situasi, peristiwa, dan makna dibalik situasi dan peristiwa yang terjadi.[40]

Fakta-fakta yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu tentang penerapan fungsi kelompok tani "Sejahtera" untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Maka peneliti mengawali analisis data dengan memaparkan fakta-fakta atau data-data yang ditemukan di lapangan yang dikumpulkan melalui wawancara kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan penelitian, dan tahap akhir adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

Tidak semua informasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif sehingga dalam analisis data, peneliti perlu memisahkan data yaitu memfokuskan pada sebagian data dan mengabaikan bagian-bagian lainnya. Langkah-langkah yang digunakan dalam aktivitas analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: [41]

1. Reduksi data *(Data Reduction)*

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data

[40] I Wayang Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra Publishing House, 2018), 10.

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci.[42]

Dalam hal ini penulis memilih hal-hal pokok sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu tentang penerapan fungsi kelompok tani "Sejahtera" sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

2. Penyajian data *(Data Display)*

Penyajian data pada penelitian ini yaitu dengan bentuk teks naratif yaitu dengan menyajikan data, sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.[43]

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.[44]

Dengan demikian, penarikan kesimpulan pada penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu diawali dengan mengungkapkan

[42] Ibid.,247
[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.
[44] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209

fenomena khusus yang berkaitan dengan penerapan fungsi kelompok tani “Sejahtera” untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, kemudian dianalisis menggunakan teori dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani "Sejahtera"

Kelompok tani "Sejahtera" merupakan kelompok tani yang berada di Dusun Sungai Guntung, Kanagarian Pasia Laweh, Kecamatan Palupuh,Kabupaten Agam. Berdasarkan cerita dari salah satu narasumber yaitu bapak Halim yang juga selaku ketua kelompok tani pada tahun 2018 sampai dengan 2022, sejarah berdirinya adalah sebagai berikut:

Kelompok tani "Sejahtera" merupakan sebuah kelompok tani yang berdiri pada tahun sejak tahun 2018 dilatarbelakangi adanya bantuan dari pemerintah berupa bibit pohon seperti manggis, pokat, coklat dan kulit manis . Bantuan tersebut bersifat menyeluruh kepada masyarakat, sehingga diperlukan tersebut bersifat menyeluruh kepada masyarakat, sehingga diperlukan koordinasi antar petani tentang budidaya tanaman tersebut. Dari keperluan koordinasi tersebut maka dibentuklah kelompok tani dengan nama yaitu kelompok tani "Sejahtera".

Kegiatan kelompok tani "Sejahtera" diantaranya yaitu melakukan perkumpulan anggota tiap 1 bulan sekali, mengadakan arisan, mendatangkan

narasumber untuk menambah wawasan anggota tentang tanaman komoditi, mengadakan studi banding ke kelompok tani lainnya.[45]

2. Susunan Pengurus Kelompok Tani "Sejahtera"

Dalam suatu organisasi tentunya memiliki susunan kepengurusan agar suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seperti halnya kelompok tani "Sejahtera " yang memiliki susunan kepengurusan sebagai berikut:[46]

Tabel 4.1
Data Susunan Pengurus Kelompok Tani " Sejahtera"

NO	JABATAN DALAM PENGURUS	NAMA	ALAMAT
1	Penasehat	Juliar	Sungai Guntung
2	Ketua	Halim	Sungai Guntung
3	Sekretaris	Alidar	Sungai Guntung
4	Bendahara	Mudaris	Sungai Guntung
5	Seksi-Seksi		

Sumber: Nama pengurus kelompok tani sejahtera

3. Data Anggota Kelompok Tani "Sejahtera"

Berikut ini adalah data anggota kelompok tani "Sejahtera", Desa Sungai Guntung, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam.

[45] Halim, *Wawancara*, 20 oktober 2022.
[46] Halim, *Wawancara*, 20 oktober 2022.

Tabel 4.2
Data Anggota Kelompok Tani "Sejahtera"

No	Nama	Alamat
1	Eli Fahnur	Sungai Guntung
2	Yenni	Sungai Guntung
3	Eli Fahnur	Sungai Guntung
4	Asnidar	Sungai Guntung
5	Eva	Sungai Guntung
6	Wilda	Sungai Guntung
7	Zulkifli	Sungai Guntung
8	Alfi	Sungai Guntung
9	Daniel	Sungai Guntung
10	Aldi	Sungai Guntung
11	Dayat	Sungai Guntung
12	Alidar	Sungai Guntung
13	Sirin	Sungai Guntung
14	Fatimah	Sungai Guntung
15	Sudarman	Sungai Guntung
16	Halim	Sungai Guntung
17	Mudaris	Sungai Guntung
18	Juliar	Sungai Guntung
19	Ilyas	Sungai Guntung
20	Yanto	Sungai Guntung
21	Afdal	Sungai Guntung
22	Dafid	Sungai Guntung
23	Sidi	Sungai Guntung
24	Ewin	Sungai Guntung

25	Ipun	Sungai Guntung
26	Fajri	Sungai Guntung
27	Adam	Sungai Guntung
28	Zahara	Sungai Guntung
29	Juliar	Sungai Guntung
30	Mela	Sungai Guntung
31	Ranti	Sungai Guntung
32	Witri	Sungai Guntung
33	Dina	Sungai Guntung

Sumber: Nama anggota dan pengurus kelompok Tani Sejahtera

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Fungsi Kelompok Tani "Sejahtera" Sebagai Kelas Belajar

Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar berhubungan sangat nyata pada setiap tahap partisipasi, perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa keberadaan dan masuk menjadi anggota kelompok tani dapat memberikan manfaat bagi anggota kelompok. Adanya kelompok tani, anggota bisa saling belajar dan bertukar informasi, pengalaman dan berbagai hal lain yang terkait dengan usaha tani.

Penerapan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar secara maksimal akan memberikan peningkatan kemampuan pada kelompok tani. Melalui proses belajar mengajar, peningkatan kemampuan dari kelompok tani "Sejahtera" adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar.

Kemampuan kelompok tani untuk mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar disampaikan oleh bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Setiap satu bulan sekali kan dilaksanakan kumpul anggota dari situ diadakan pembahasan mengenai apa yang menjadi kebutuhan belajar anggota, jadi kebutuhan dapat diketahui. Dengan begitu kelompok tani memiliki persiapan apa yang benar dibutuhkan anggota."[47]

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Halim selaku ketua kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Terkait dengan kebutuhan anggota di kelompok tani ini sudah diidentifikasi dan dirumuskan, biasanya ketika semua anggota kelompok tani melakukan kumpul rutinan tiap bulan. Setelah itu mengerti apa yang dibutuhkan anggota untuk kebutuhan belajar seperti pengetahuan tentang perawatan sampai pengelolaan hasil pertanian.dan juga bagaimana pemilihan bibit unggul."[48]

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kelompok tani sudah melakukan kegiatan mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar dengan melakukan pertemuan anggota rutin tiap bulan. Dari pertemuan tersebut juga dibahas mengenai apa yang dibutuhkan anggota, sehingga dapat diketahui kebutuhan belajar yang hasilnya diberikan kepada penyuluh agar digunakan sebagai bahan atau materi pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

---

[47] Mudaris, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.
[48] Halim , *Wawancara*, 20 Oktober 2022.

b. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar

Kemampuan kelompok tani untuk merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar disampaikan oleh bapak Halim selaku ketua dari kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Untuk hal tersebut kelompok tani sudah berusaha mempersiapkan kebutuhan belajar dengan mencarikan pemateri akan tetapi karena dari kelompok tani belum bisa memberikan materi untuk kegiatan belajar jadi materinya mengikuti dari pihak penyuluh."[49]

Hal ini didukung dari pendapat bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Masih kurang meskipun diawal sudah ada perumusan kebutuhan belajar."[50]

Hal ini dikuatkan dari pendapat bapak Halim selaku ketua kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Sebenarnya kalau masalah perencanaan itu sudah, akan tetapi dari segi persiapannya itu masih kurang. Dikatakan kurang itu karena ketika pelaksanaan kegiatan belajar, materi yang digunakan untuk penyuluhan dan pelatihan itu berasal dari petugasnya. Dari kelompok tani belum ada persiapan terkait dengan materi."[51]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa kegiatan merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar anggota itu masih kurang. Dimana kelompok tani "Sejahtera" belum mempersiapkan dengan baik kebutuhan belajar anggota

[49] Halim, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.
[50] Mudaris, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.
[51] Halim, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.

seperti kurangnya persiapan materi untuk kegiatan belajar. Materi didapat dari petugas atau pemateri penyuluhan sehingga masih ada ketidaktepatan materi dengan apa yang dibutuhkan anggota. Jadi dapat disimpulkan, meskipun kelompok tani mengupayakan kebutuhan belajar anggota akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang tepat.

c. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota

Kemampuan kelompok tani untuk menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota disampaikan oleh bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Kalau upaya dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota ada akan tetapi penerapannya masih kurang sekalipun sudah dibuat peraturan dan disepakati yaitu jika anggota tidak menghadiri kegiatan pertemuan dan pelatihan sebanyak 3 kali maka akan mendapat teguran dari pengurus kelompok."[52]

Dari hasil wawancara di atas dengan beberapa narasumber dapat diketahui bahwa peraturan yang telah dibuat dan disepakati pelaksanaannya belum bisa seutuhnya, masih terdapat anggota yang datang terlambat ketika pertemuan atau pembelajaran dan ada juga yang tidak menghadiri. Sanksi yang dibuat ketika anggota tidak dapat menghadiri sebanyak 3 kali hanya akan mendapatkan teguran dari pengurus. Hal inilah yang menjadikan belum maksimal dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota.

[52] Mudaris , *Wawancara*, 22 Oktober 2022.

d. Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib

Kemampuan kelompok tani untuk melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib disampaikan oleh bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Pertemuan dilakukan tiap bulan dan sudah dijalankan rutin sedangkan dari kegiatan belajar, terjadwal hanya 4 kali dalam setahun pelaksanaan. Akan tetapi ketika diadakan penyuluhan dan pelatihan itu tidak semua anggota bisa ikut paling hanya diambil empat atau lima orang dari anggota. Kemudian yang mengikuti kegiatan baru menyampaikan ke anggota lainnya sehingga keterlibatan secara langsung dengan pemateri yang didatangkan kurang, ya bisa dikatakan bisa menyebabkan kurang maksimal dalam belajar."[53]

Hal tersebut dikuatkan oleh bapak Sudarman mewakili anggota kelompok tani "Sejahtera", yang mengatakan bahwa:

> "Untuk pertemuan dan pembelajaran rutin, akan tetapi kalau kegiatan belajar itu semua anggota belum bisa terlibat langsung secara bersamaan ketika pelaksanaan seperti kegiatan penyuluhan dan pelatihan dan pelaksanannya juga dirasa masih kurang karena setahun hanya 4 kali pelaksanaan belajar."[54]

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Halim selaku ketua kelompok tani "Sejahtera", yang mengatakan bahwa:

> "Kelompok tani tertib mengadakan pembelajaran, tapi yang ikut tidak keseluruhan anggota melainkan beberapa orang dari jumlah anggota saja ini sudah ketentuan dari kelompok tani mengingat jumlah anggota yang banyak dikhawatirkan. menjadi tidak kondusif padahal penting setiap anggota dapat interaksi langsung

[53] Mudaris, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.
[54] Sudarman, *Wawancara*, 23 Oktober 2022.

dengan pemateri untuk mendapatkan penjelasan secara tepat."[55]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terkait pelaksanaan pertemuan dan pembelajaran memang sudah rutin dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran masih dikatakan kurang kondusif, karena tidak semua anggota bisa mengikuti melainkan hanya setengah anggota saja kemudian membagikan ilmu yang didapat kepada anggota lain sehigga keterlibatan anggota dengan narasumber yang ahlinya masih kurang. Selain itu, kegiatan pembelajaran terjadwal hanya 4 kali dalam setahun, itupun kalau tidak bisa dilaksanakan sebagai penggantinya dengan studi banding.

e. Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait

Kemampuan kelompok tani untuk menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait disampaikan oleh bapak Juliar selaku penasehat kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Sudah, seperti dengan Dinas Pertanian yang memberikan penyuluhan untuk membina kelompok dan mendapatkan sumber informasi dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu kelompok tani juga mendapatkan informasi dari kelompok tani

[55] Halim, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.

> lainnya mengenai pengetahuan yang belum dimiliki sebelumnya."[56]

Adapun pendapat lain disampaikan oleh bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Sudah, kelompok tani "Sejahtera" ini untuk kebutuhan informasi selalu melakukan koordinasi dengan dinas, seperti Dinas Pertanian dan Dinas Perkebunan. Jadi kalau kerjasama untuk kebutuhan informasi pasti sudah ada karena itu pokok untuk tercapainya tujuan kelompok."[57]

Hasil wawancara lain disampaikan oleh bapak Halim selaku ketua kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Tentu sudah, dengan instansi pembina diantaranya dengan Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Perkebunan dan Dinas Perdagangan. Kerjasama ini bermula karena pengetahuan yang masih terbatas untuk mencari kelanjutan kelompok tani, sehingga mulailah mencari relasi untuk mencoba memenuhi kebutuhannya."[58]

Pendapat yang sama disampaikan oleh bapak juliar selaku penasehat kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Alhamdulillah sudah, yaitu dengan Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Perkebunan dan Dinas Perdagangan. Kerjasama dengan intansi tersebut pada dasarnya untuk membina keberlangsungan kelompok tani untuk kedepannnya."[59]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kelompok tani "Sejahtera" sudah menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi

---

[56] Juliar, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.
[57] Mudaris, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.
[58] Halim, *Wawancara*, 20 Oktober 2022..
[59] Juliar, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.

untuk keperluan belajar mengajar, kerjasama tersebut yaitu dengan instansi pembina dan kelompok tani lain. Untuk instansi pembina diantaranya adalah dengan Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Perkebunan dan Dinas Perdagangan.

f. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Kemampuan kelompok tani untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif disampaikan oleh bapak Alidar selaku sekretaris kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Sudah, lingkungan belajar telah didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, tersedia tempat dan ruang yang telah disepakati untuk pelaksanaan pembelajaran."[60]

Pendapat di atas dikuatkan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Sudah karena kelompok tani "Sejahtera" masalah sarana prasarana kegiatan belajar sudah mendukung, jadi lingkungan belajar dirasa sudah kondusif."[61]

Pendapat yang sama disampaikan oleh bapak Halim selaku ketua kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Sudah, sarana dan prasarana milik kelompok tani sudah layak dan kalau lokasi belum khusus untuk proses kegiatan belajar sehingga masih menggunakan tanah warga yang kosong. Jikalau belajar menggunakan kantor jorong untuk kegiatan belajar."[62]

---

[60] Alidar, *Wawancara*, 24 Oktober 2022.
[61] Sudarman, *Wawancara*, 23 Oktober 2022.
[62] Halim, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.

Adapun pendapat lain disampaikan oleh bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Lingkungan sudah kondusif, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan belajar sudah ada walaupun masih menggnakan kantor jorong untuk kegiatan belajar."[63]

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat diketahui bahwa lingkungan yang digunakan untuk kegiatan belajar sudah kondusif, tersedia sarana prasarana, peralatan dan perlengkapan untuk mendukung pelaksanaannya, jadi kegiatan belajar perlu melakukan pinjaman tempat ke anggota ataupun pihak lain Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya.

Kemampuan kelompok tani untuk aktif dalam proses belajar-mengajar, temasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya disampaikan oleh bapak Halim selaku ketua kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Kelompok tani "Sejahtera" sudah aktif dan rutin mengadakan kegiatan belajar karena sudah masuk ke dalam program kerja. Dan masalah konsultasi juga sering dilakukan, seperti konsultasi upaya mengatasi hama, perubahan iklim yang mendadak hal ini karena mengingat pengetahuan dan keterampilan anggota masih ya terbatas sekalipun sudah dilakukan kegiatan belajar."[64]

[63] Mudaris, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.
[64] Halim, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.

Pendapat di atas dikuatkan oleh pendapat bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Aktif dilakukan, seperti mengadakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan mendatangkan narasumber dari instansi terkait."[65]

Adapun pendapat lain disampaikan oleh bapak Sudarman mewakili anggota kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Keaktifannya baik, dan kelompok tani pasti pernah mendatangkan lembaga penyuluhan termasuk yang terjadwal maupun dadakan. Yang terjadwal itu ketika dilaksanakan kegiatan belajar yang berjalan 4 kali minimal dalam setahun sedangkan yang dadakan seperti terjadi masalah diluar rumusan kebutuhan sebelumnya."[66]

Dari pernyataan yang disampaikan beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa kelompok tani "Sejahtera" aktif dan rutin melaksanakan proses belajar mengajar seperti pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, mendatangkan lembaga penyuluhan untuk melaksanakan konsultasi baik yang terjadwal maupun tidak. Konsultasi yang dilakukan biasanya mengenai upaya mengatasi hama, perubahan iklim yang mendadak, melaksanakan studi banding ke kelompok tani yang lain jika tidak bisa melaksanakan pelatihan dan penyuluhan karena terhalang pemateri.

g. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota

[65] Mudaris, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.
[66] Sudarman, *Wawancara*, 23 Oktober 2022.

Kemampuan kelompok tani mewadahi untuk mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota disampaikan oleh bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Tiap bulannya kelompok tani "Sejahtera" kan selalu melakukan pertemuan arisan gilira, dari adanya kegiatan arisan itu sebagai wadah mengumpulkan semua anggota. Bersamaan dengan kegiatan tersebut juga dibahas mengenai apa yang menjadi masalah juga menampung setiap pendapat anggota, sehingga ada keterbukaan."[67]

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Sudarman beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam kumpulan bulanan setiap tanggal antara 25 - 26 itu sebagai wadah anggota untuk menyampaikan masalah juga pendapatnya kemudian dirundingkan bagaimana penyelesaiannya."[68]

Dari pernyataan yang disampaikan beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa kelompok tani "Sejahtera" memberikan kesempatan masing-masing anggota untuk mengemukakan keinginan, pendapat dan masalahnya. Kesempatan itu diberikan ketika pertemuan tiap bulan yaitu diwadahi dengan kegiatan arisan. Kemudian didalamnya diikuti pembahasan mengenai apa yang menjadi masalah anggota, selanjutnya dicarikan solusinya. Jadi intinya dalam kelompok perlu adanya keterbukaan antar anggota.

---

[67] Mudaris, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.
[68] Sudarman, *Wawancara*, 23 Oktober 2022.

h. Merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan

Kemampuan kelompok tani untuk merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan disampaikan oleh bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Setiap terdapat permasalahan selalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan penyelesaiannya jadi kelompok tani memiliki fungsi yang penting disini. Seperti pengadaan kegiatan pun juga dibahas bersama dengan anggota dan dicatat kegiatan apa saja yang hendak dilakukan."[69]

Pendapat di atas dikuatkan oleh bapak juliar selaku penasehat kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Apapun dalam kelompok tani seperti adanya masalah dan kegiatan yang akan dilaksanakan selalu dirundingkan bersama karena ini juga untuk kebaikan kelompok tani dan anggotanya."[70]

Hal itu dikuatkan pula dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Halim selaku ketua kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Dimusyawarahkan bersama, karena tidak hanya masalah saja yang dimusyawarahkan, tetapi ketika akan dilaksanakan kegiatan juga perlu demi adanya kesepakatan anggota."[71]

---

[69] Mudaris, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.
[70] Juliar, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.
[71] Halim, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.

Dari hasil pemaparan beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa kelompok tani "Sejahtera" dalam merumuskan kesepakatan bersama, memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan selalu dimusyawarahkan, didiskusikan bersama untuk mendapatkan kesepakatan antar anggota.

2. Penerapan Fungsi Kelompok Tani "Sejahtera" Sebagai Wahana Kerjasama

Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama berhubungan sangat nyata pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi. Petani yang tergabung dalam kelompok tani memiliki keterikatan dan kebersamaan yang tinggi antara anggota saling mengenal dan bekerjasama dengan baik sehingga apabila ada permasalahan dan kendala yang dihadapi bisa diselesaikan secara bersama-sama. Penerapan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama secara maksimal akan memberikan peningkatan kemampuan pada kelompok tani. Dari fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama, peningkatan kemampuan kelompok tani "Sejahtera" adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama

Kemampuan kelompok tani untuk menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk

bekerjasama disampaikan oleh bapak Sudarman selaku anggota kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Malah ini yang diutamakan dalam kelompok tani, karena suasana tersebutlah yang akan memudahkan komunikasi dan hubungan baik tiap anggota bisa terbentuk."[72]

Pendapat serupa disampaikan oleh bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Pasti, ya karena kelompok tani akan berjalan jika anggota dan relasi selalu mengadakan koordinasi, terjalin hubungan yang baik. Dari suasana tersebutlah suatu kelembagaan akan menjadi kuat."[73]

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik diketahui bahwa kemampuan menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan saling berkeinginan untuk bekerjasama sudah diterapkan antar anggota yan tergabung dalam kelompok tani "Sejahtera". Selain menciptakan suasana tersebut, yang lebih utama dari pemaparan narasumber adalah terjalin suasana kerukunan dan gotong royong antar anggota kelompok tani "Sejahtera". Pentingnya menciptakan suasana tersebut karena untuk memudahkan koordinasi, komunikasi untuk menjalankan usaha tani anggota.

b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama

[72] Sudarman, *Wawancara*, 23 Oktober 2022.
[73] Mudaris, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.

Kemampuan kelompok tani untuk menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama disampaikan oleh bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Iya betul, contohnya saat pertemuan membahas permasalahan dan kegiatan usaha tani semuanya didiskusikan dengan anggota, anggota mendapat kesempatan untuk memberi tanggapan dan masukan."[74]

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Juliar selaku penasehat kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan:

> "Iya benar, keterbukaan selalu diterapkan."[75]

Dari pemaparan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa dalam kelompok tani "Sejahtera" benar adanya menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pandapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut diterapkan seperti ketika membahas permasalahan yang dialami oleh masing anggota yaitu dengan mendiskusikan dalam forum yang mana masing-masing diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan serta masukan untuk pemecahan masalah usaha tani. Selain itu keterbukaan juga diterapkan dalam kegiatan pemilihan pengurus kelompok tani, serta

[74] Mudaris, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.
[75] Juliar, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.

penetapan tujuan kegiatan yang dilakukan ketika adanya pertemuan anggota.

c. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama

Kemampuan kelompok tani untuk mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama disampaikan oleh bapak Alidar selaku sekretaris kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Sudah ada pembagian kerja, seperti dibentuk bagian penasehat, ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi di bawahanya."[76]

Dari pemaparan hasil wawancara yang disampaikan oleh masing-masing narasumber dapat diketahui bahwasanya kelompok tani "Sejahtera" telah mengatur dan melaksanakan pembagian tugas antar anggota yang mana dalam kelompok tani ini terdiri dari penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi. Meskipun telah diatur tugas kerja, tetapi juga belum bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan seperti bagian seksi pengolahan hasil dan pemasaran dikarenakan proses produksi pasca panen belum bisa berjalan secara berkelanjutan

d. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota

[76] Alidar, *Wawancara*, 24 Oktober 2022.

Kemampuan kelompok tani untuk mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota disampaikan oleh bapak Halim selaku Ketua kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Sudah, anggota memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk kesepakatan melaksanakan pertemuan dengan pihak lain yang masih berkaitan dengan usaha tani."[77]

Pendapat yang sama diungkapkan oleh bapak Sudarman selaku anggota kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Sudah diterapkan dengan baik."[78]

Dari pemaparan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa terkait kedisiplinan dan tanggung jawab yang berhubungan dengan kerjasama antar anggota dan pihak lain sudah diterapkan keduanya. Penerapan tersebut diantaranya dapat dilihat ketika pelaksanaan pertemuan dengan pihak/instansi lain yang telah dijadwalkan dapat terlaksana sesuai apa yang ditetapkan.

e. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota

Kemampuan kelompok tani untuk merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota disampaikan oleh bapak Alidar bahwa:

---

[77] Halim, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.
[78] Sudarman, *Wawancara*, 23 Oktober 2022.

> "Ada, keterlibatan anggota dalam kelompok adalah utama sehingga dari kegiatan perencanaan musyawarah ini akan didapat kesepakatan bersama, kebutuhan kelompok dapat terpenuhi."[79]

Adapun pendapat lain disampaikan oleh bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera" yang mana beliau mengatakan bahwa:

> "Ya ada, kan ini juga digunakan untuk membahas kelanjutan dari kelompok tani ini. Kegiatan musyawarah ini sebagai upaya untuk memutuskan solusi apa yang bisa dilakukan dalam mengatasi permasalahan. Kalau tidak ada musyawarah ya tidak ada keputusan untuk kelanjutan kelompok tani."[80]

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Juliar selaku penasehat kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Iya ada, pelaksanaan musyawarah anggota ini digunakan untuk membahas masalah yang dialami anggota, penyusunan program kerja seperti itu biasanya."[81]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kelompok tani "Sejahtera" sudah merencanakan dan melaksanakan musyawarah yang dilakukan dengan anggota yang juga untuk memberikan manfaat kepada anggota sendiri. Musyawarah tersebut mengenai upaya mengatasi permasalahan, penyusunan program kerja serta membahas terkait kerukunan dan sikap gotong royong antar anggota kelompok tani.

---

[79] Alidar, *Wawancara*, 24 Oktober 2022.
[80] Mudaris, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.
[81] Juliar, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.

f. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain

Kemampuan kelompok tani untuk mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain disampaikan oleh bapak Sudarman selaku mewakili anggota kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Iya, seperti pelaksanaan kesepakatan pertemuan dengan kelompok tani lain saat akan diadakan studi banding atau pertemuan dengan dinas, jadwal yang sudah ditetapkan dilaksanakan dengan tepat."[82]

Adapun pendapat di atas dikuatkan oleh pendapat bapak Halim selaku ketua kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Iya mentaati, anggota melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat kelompok dengan pihak lain contohnya melaksanakan pertemuan dengan pihak lain sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat seperti dengan Dinas Pertanian."[83]

Adapun pendapat yang sama disampaikan oleh bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Iya, kesepakatan yang telah dibuat dilaksanakan dan dipatuhi untuk semua yang ada di kelompok tani "Sejahtera."[84]

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat ditarik diketahui bahwa kelompok tani "Sejahtera" sudah mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan dari internal maupun pihak lain. Kesepakatan

[82] Sudarman, *Wawancara*, 23 Oktober 2022.
[83] Halim, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.
[84] Mudaris, *Wawancara*, 22 Oktober 2022..

yang dibuat berupa pelaksanaan dengan kelompok tani untuk kegiatan studi banding, kegiatan pertemuan untuk pelatihan dan penyuluhan dengan dinas terkait. Jadi jadwal yang telah direncanakan bersama telah disepakati dan dipatuhi oleh pihak-pihak yang berkaitan.

g. Melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota

Kemampuan kelompok tani untuk melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota disampaikan oleh bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Kerjasama pemupukan modal belum ada, kelompok tani ini memiliki aliran keuangan mikro yang mana memfasilitasi anggota untuk mendapatkan modal ketika modal yang dimiliki terbatas, ini dalam bentuk simpan pinjam di koperasi."[85]

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat bapak Halim selaku ketua kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Belum, akan tetapi terdapat simpan pinjam untuk memberikan bantuan modal pada anggota yang kekurangan modal. Kemudian jangka waktu 5 bulan harus mengembalikan dengan ditambah bagi keuntungannya."[86]

Dari pemaparan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat diketahui bahwa kelompok tani "Sejahtera" ini belum melakukan

[85] Mudaris, *Wawancara*, 22 Oktober 2022..
[86] Halim, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.

pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha. Yang mana terkait modal, kelompok tani "Sejahtera" hanya memiliki aliran keuangan mikro yang diputar melalui simpan pinjam yang gunanya untuk memfasilitasi anggota yang mengalami keterbatasan modal kegiatan usaha tani. Modal yang dimiliki kelompok tani sendiri berasal dari iuran anggota yang wajib dibayarkan tiap bulannya dan dari iuran pokok yang didapat dari iuran anggota yang baru bergabung menjadi anggota kelompok tani.

3. Penerapan Fungsi Kelompok Tani "Sejahtera" Sebagai Unit Produksi

Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi berhubungan sangat nyata pada setiap tahap partisipasi. Ketersediaan sarana prasarana, informasi dan berbagai kebutuhan terkait dengan kegiatan usaha tani yang disediakan kelompok untuk anggota memberikan dampak pada kualitas, kuantitas, dan kontinuitas hasil usaha tani sehingga dapat meningkatkan skala ekonomis. Penerapan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi secara maksimal akan memberikan peningkatan kemampuan pada kelompok tani. Dari fungsi kelompok tani sebagai unit produksi, peningkatan kemampuan kelompok tani "Sejahtera" adalah sebagai berikut:

a. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya

Kemampuan kelompok tani untuk mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan disampaikan oleh bapak Sudarman mewakili anggota kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "belum ada, saat ini pengembangan belum ada hanya saja hasis panen dijual kepasar atau kepada pembeli yang langsung beli ke kebun."[87]

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Halim selaku ketua kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Masih bertahap, ini yang harus di rancang kedepannya bagaimana hasil tani ini bisa dijual untuk menaikkan harga panen."[88]

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kelompok tani "Sejahtera" belum mengambil ambilan keputusan dalam menentukan pengembangan produksi, tetapi ini harus dirancang.

b. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi

Kemampuan kelompok tani untuk menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi disampaikan oleh bapak Halim selaku ketuanya di kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

[87] Sudarman, *Wawancara*, 23 Oktober 2022.
[88] Halim, *Wawancara*, 20 Oktober 2022..

> "Iya, dalam perencanaan kelompok tani ini cukup baik melihat ketika akan diadakan kegiatan selalu diutamakan kesepakatan dari anggota."[89]

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Alidar selaku sekretaris kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Iya, karena dalam setiap penyusunan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selalu mendiskusikan dengan anggota dengan kesepakatan bersama. Jadi apa yang akan dilakukan menjadi terarah."[90]

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kelompok tani "Sejahtera" sudah melakukan kegiatan berupa menyusun, merencanakan dan melakukan kegiatan bersama serta merencanakan kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisien. Hal tersebut dilakukan dengan mengadakan kegiatan apapun selalu didiskusikan untuk mendapatkan kesepakatan anggota, membuat program kerja kelompok tani agar dapat tercapai dan dijalankan dengan terjadwal. Jadi, kegiatan kelompok tani akan terarah dan terdapat pedoman pelaksanaan kegiatan.

c. Menfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan

Kemampuan kelompok tani untuk menfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan.

---

[89] Halim, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.
[90] Alidar, *Wawancara*, 24 Oktober 2022.

Sebagaimana kata bapak Halim selaku ketua kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Sudah ada fasilitas untuk kebutuhan anggota kelompok tani meskipun masih dalam jumlah terbatas."[91]

Kemudian beliau juga mengatakan bahwa:

> "Sudah, tetapi masih terbatas seperti mesin potong rumput dan pompa racun yang jumlahnya masih terbatas. Dan dalam praktiknya pemakainnya ada yang bisa ada yang belum."[92]

Dari pemaparan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa anggota sudah mendapatkan fasilitas penerapan teknologi untuk kegiatan usaha taninya, tetapi masih dalam jumlah terbatas dan pengoperasiannya belum dikuasai penuh oleh anggota karena pendampingan dari ahli dan pelatihan masih kurang. Fasilitas yang tersedia diantaranya adalah mesin pemotong rumput dan pompa racun.

d. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani

Kemampuan kelompok tani untuk menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani disampaikan oleh bapak Juliar selaku penasehat kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Belum, padahal ini sangat penting tetapi kelompok tani belum menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak manapun, jadi

[91] Halim, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.
[92] Halim, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.

> seperti memasarkan hasil pertanian juga masih susah apalagi juga tidak memiliki sarana dan prasarana sendiri untuk memasarkannya."[93]

Pendapat di atas dikuatkan oleh bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Kelompok tani "Sejahtera" belum menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak terkait pelaksanaan usaha tani."[94]

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sudarman beliau mengatakan bahwa:

> "Ini malah belum ada, kelompok tani ini sangat kurang yang dibagian kerjasama kemitraan usaha tani, yang sudah terjalin hanya kerjasama dengan instansi pembina saja seperti dinas pertanian, perkebunan seperti itu."[95]

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya kelompok tani "Sejahtera" belum menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha tani. Kerjasama yang dimiliki oleh kelompok tani "Sejahtera" hanya sebatas dengan instansi pembina saja.

Jadi untuk memasarkan hasil pertanian saja masih susah karena belum memiliki kerjasama dengan pihak manapun yang mendukung usaha tani.

e. Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang

[93] Juliar, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.
[94] Mudaris, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.
[95] Sudarman, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.

Kemampuan kelompok tani untuk mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang disampaikan oleh bapak Halim selaku ketua kelompk tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Iya benar, kegiatan evaluasi ini selalu dilakukan sebagai bentuk laporan apa saja yang sudah dilaksanakan dan belum dilaksanakan. Hal ini sebagai pertimbangan kedepannya."[96]

Lalu beliau melanjutkan bahwa:

> "Selalu ada evaluasi, yang dilakukan dan diikuti oleh semua anggota kelompok ya gunanya untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan mempersiapkan kebutuhan apa saja yang perlu ditingkatkan untuk kegiatan usaha tani bagi anggota kelompok tani sehingga tujuan tercapai."[97]

Hal tersebut dikuatkan oleh bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

> "Selalu ada, dilakukannya evaluasi ini kan untuk mengetahui kelompok tani ini kurangnya dimana, sehingga bisa memaksimalkan apa yang harus dibenahi dan apa yang bisa dilakukan untuk kedepan demi tercapainya tujuan kelompok."[98]

Dari pemaparan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat diketahui yang mana kelompok tani "Sejahtera" sudah melaksanakan evaluasi yang dilakukan dengan pihak internal maupun eksternal kelompok tani. Evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk laporan

[96] Halim, *Wawancara*, 20 Oktober 2022..
[97] Halim, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.
[98] Mudaris, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.

sejauh mana pencapaian dari kelompok tani sehingga dapat digunakan untuk acuan perbaikan untuk kedepannya. Jadi bisa dikatakan kelompok tani "Sejahtera" ini sudah mampu melakukan evaluasi untuk kelompok taninya sendirinya, melainkan tidak hanya bergantung pada evaluasi dari pihak eksternal saja.

f. Mengelola administrasi secara baik dan benar

Kemampuan kelompok tani untuk mengelola administrasi secara baik dan benar disampaikan oleh bapak Mudaris selaku bendahara kelompok tani "Sejahtera", beliau mengatakan bahwa:

> "Sudah, tetapi pencatatan administrasi kelompoknya dibuat sekadarnya saja karena belum memiliki ketentuan khusus. Selain itu pengelolaan administrasi kelompok juga digunakan untuk simpan pinjam anggota, yang mana jangka waktu pinjaman yaitu 5 bulan."[99]

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sudarman beliau mengatakan bahwa:

> "Sudah, seperti uang kas itu diputar melalui simpan pinjam yang dikelola oleh kelompok tani ini."[100]

Dari pemaparan hasil wawancara yang di atas dapat diketahui bahwa kelompok tani "Sejahtera" sudah melakukan pengelolaan administrasi dengan baik dan benar. Seperti yang dilakukan yaitu pengelolaan uang kas anggota untuk kegiatan simpan pinjam untuk

[99] Mudaris, *Wawancara*, 22 Oktober 2022.
[100] Sudarman, *Wawancara*, 23 Oktober 2022.

bantuan modal anggota dalam menjalankan usaha tani, selain itu sudah dilakukan pencatatan keuangan kas kelompok tani dan telah dibuat absen anggota. Pengadministrasian dibuat sederhana agar mudah dipahami dan tanpa kriteria khusus.

C. Pembahasan

Penerapan fungsi kelompok tani untiuk meningkatkan kesejahteraan anggota dapat melalui:

1. Pendidikan

   Untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki kelompok tani "Sejahtera" dari penerapan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar sudah melakukan kegiatan mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar dengan melakukan pertemuan anggota rutin tiap bulan. Dari pertemuan tersebut juga dibahas mengenai apa yang dibutuhkan anggota, sehingga dapat diketahui kebutuhan belajar yang nantinya digunakan untuk bahan atau materi pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

   Kegiatan ini sudah dilaksanakan namun itu masih kurang. Dimana kelompok tani "Sejahtera" belum mempersiapkan dengan baik kebutuhan belajar anggota seperti kurangnya persiapan materi untuk kegiatan belajar. Materi didapat dari petugas atau pemateri penyuluhan sehingga masih ada ketidaktepatan materi dengan apa yang dibutuhkan anggota. Jadi dapat disimpulkan, meskipun kelompok tani mengupayakan kebutuhan belajar anggota akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang tepat.

Penerapan fungsi kelempok tani melalui pendidikan ini berkaitan dengan kemampuan menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani “Sejahtera” didapatkan data bahwa peraturan yang telah dibuat dan disepakati pelaksanaannya belum bisa seutuhnya, masih terdapat anggota yang datang terlambat ketika pertemuan atau pembelajaran dan ada juga yang tidak menghadiri. Sanksi yang dibuat ketika anggota tidak dapat menghadiri sebanyak 3 kali hanya akan mendapatkan teguran dari pengurus. Hal inilah yang menjadikan belum maksimal dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota.

Kelompok tani “Sejahtera” dalam pelaksanaan pertemuan dan pembelajaran memang sudah rutin dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran masih dikatakan kurang kondusif, karena tidak semua anggota bisa mengikuti melainkan hanya setengah anggota saja kemudian membagikan ilmu yang didapat kepada anggota lain sehigga keterlibatan anggota dengan narasumber yang ahlinya masih kurang. Selain itu, kegiatan pembelajaran terjadwal hanya 4 kali dalam setahun, itupun kalau tidak bisa dilaksanakan sebagai penggantinya dengan studi banding.

Supaya dapat melakukan pembelajaran dengan kondunsif maka kegiatan belajar kelompok tani “Sejahtera” sudah kondusif, tersedia sarana prasarana, peralatan dan perlengkapan untuk mendukung pelaksanaannya,

jadi kegiatan belajar tidak perlu melakukan pinjaman tempat ke anggota ataupun pihak lain.

Kelompok tani "Sejahtera" aktif dan rutin melaksanakan proses belajar mengajar seperti pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, mendatangkan lembaga penyuluhan untuk melaksanakan konsultasi baik yang terjadwal maupun tidak. Konsultasi yang dilakukan biasanya mengenai upaya mengatasi hama, perubahan iklim yang mendadak, melaksanakan studi banding ke kelompok tani yang lain jika tidak bisa melaksanakan pelatihan dan penyuluhan karena terhalang pemateri.

Dari paparan data tentang penerapan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar dan teori dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa penerapan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar yang diterapkan dalam kelompok tani "Sejahtera" masih kurang. Adanya kelas belajar yang tujuannya untuk peningkatan kemampuan kelompok tani ternyata belum tercapai secara keseluruhan. Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar belum mampu memberikan peningkatan kelompok tani "Sejahtera" untuk:

a. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar

   Peningkatan kemampuan kelompok tani "Sejahtera" untuk merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar belum tercapai yaitu disebabkan karena kelompok tani "Sejahtera" belum mampu

mempersiapkan dengan baik kebutuhan belajar anggota seperti kurangnya persiapan materi untuk kegiatan belajar sehingga ketika pelaksanaan penyuluhan materi dari pemateri tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan anggota.

b. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota

Peningkatan kemampuan kelompok tani "Sejahtera" untuk menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota belum tercapai yaitu disebabkan karena peraturan yang sudah dibuat dan disepakati dalam kelompok tani "Sejahtera" belum dilaksanakan sepenuhnya dengan ini menjadikan anggota masih banyak yang melanggar.

c. Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib

Peningkatan kemampuan kelompok tani "Sejahtera" untuk melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib belum tercapai yaitu karena pelaksanaan pembelajaran sangat terbatas yakni hanya 4 kali dalam setahun selain itu, keterlibatan anggota dalam pelaksanaan belajar kurang dikarenakan pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan tidak bisa diikuti oleh semua anggota.

Dikarenakan peningkatan kemampuan kelompok tani masih ada yang belum tercapai maka fungsi kelas belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri juga kurang, sehingga

peningkatan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik atau sejahtera belum bisa terpenuhi seutuhnya.

Kedepannya, untuk memaksimalkan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar hendaknya kelompok tani "Sejahtera" mengkomunikasikan materi belajar kepada pemateri secara intensif untuk kebutuhan anggota, memberikan sanksi yang tegas kepada anggota yang melanggar peraturan yang telah disepakati, dan melaksanakan kegiatan belajar dengan penerapan strategi yang melibatkan keseluruhan anggota dalam langkah kegiatan belajar juga menambah pelaksanaan kelas belajar.

2. Keterampilan

Untuk meningkatkan kesejahteraan di kelompok tani "Sejahtera" maka setiap anggota harus mempunyai keahlian atapun sumber daya manusianya. Maka dari itu Kelompok tani "Sejahtera" memberikan kesempatan masing-masing anggota untuk mengemukakan keinginan, pendapat dan masalahnya. Kesempatan itu diberikan ketika pertemuan tiap bulan yaitu dengan kegiatan arisan. Kemudian didalamnya diikuti pembahasan mengenai apa yang menjadi masalah anggota, selanjutnya dicarikan solusinya. Jadi intinya dalam kelompok perlu adanya keterbukaan antar anggota. Kelompok tani "Sejahtera" sudah merencanakan dan melaksanakan musyawarah yang dilakukan dengan anggota yang juga untuk memberikan manfaat kepada anggota sendiri.

Musyawarah tersebut mengenai upaya mengatasi permasalahan, penyusunan program kerja serta membahas terkait kerukunan dan sikap gotong royong antar anggota kelompok tani.

Kelompok tani "Sejahtera" sudah mengatur dan melaksanakan pembagian tugas antar anggota yang mana dalam kelompok tani ini terdiri dari penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi yaitu seksi pengolahan lahan, pengendalian hama, saprodi, pengolahan hasil dan pemasaran, dan peternakan. Meskipun telah diatur tugas kerja, tetapi juga belum bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan seperti bagian seksi pengolahan hasil dan pemasaran dikarenakan proses produksi pasca panen belum bisa berjalan secara berkelanjutan.

Di sisi lain, Kelompok tani "Sejahtera" ini belum melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha. Yang mana terkait modal, kelompok tani "Sejahtera" hanya memiliki aliran keuangan mikro yang diputar melalui simpan pinjam yang gunanya untuk memfasilitasi anggota yang mengalami keterbatasan modal kegiatan usaha tani. Modal yang dimiliki kelompok tani sendiri berasal dari iuran anggota yang wajib dibayarkan tiap bulannya dan dari iuaran pokok yang didapat dari iuran anggota yang baru bergabung menjadi anggota kelompok tani.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/ Permentan /SM .050 /12/ 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama

petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan

Namun, Kelompok tani "Sejahtera" belum memiliki kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan atau permodalan. Kelompok tani ini hanya memiliki kerjasama dengan dinas/intansi pembina yang biasanya cukup memberikan pelatihan dan penyuluhan saja guna membina kelompok tani untuk berkembang dan sebagai penyedia sarana informasi. Jadi untuk kerjasama yang bersifat jangka panjang yang mengambil peran penting untuk peningkatan nilai jual hasil pertanian belum dimiliki.

Jadi, fungsi kelompok tani untuk kesejahteraan anggotanya melalui keterampilan ini harapannya menjadikan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan belum bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih terdapat peningkatan kemampuan yang kurang dalam bidang kerjasama.

Kedepannya, untuk memaksimalkan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama hendaknya kelompok tani "Sejahtera" melakukan evaluasi terhadap internal pengurus kelompok tani serta menghadirkan tenaga penyuluh yang kompeten pada bidang pengolahan dan pemasaran

produk pertanian, membangun dan memperluas relasi dengan kelembagaan agrobisnis melakukan usaha budidaya kelompok, membuka jasa tenaga kelompok, menyewakan aset kelompok untuk pemupukan modal.

Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai wahana kerjasama, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama
b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama
c. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama
d. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota
e. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota

3. Dukungan dari pemerintah

Untuk meningkatkan kesejahteraan di kelompok tani “Sejahtera” maka harus ada dukungan dari pemerintah setempat, Menfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan.

Anggota kelompok tani “Sejahtera” sudah mendapatkan fasilitas penerapan teknologi untuk kegiatan usaha taninya, tetapi masih dalam jumlah terbatas dan pengoperasiannya belum dikuasai penuh oleh anggota karena pendampingan dari ahli dan pelatihan masih kurang. Fasilitas yang tersedia diantaranya adalah mesin pengolahan kakao, alat fermentasi yang didapat dari instansi pembina bukan kerjasama dari penyedia saprodi. Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa penerapan fungsi kelompok tani bahwa sebagai sebagai unit produksi masih kurang. Hal ini dikarenakan arahan dari peningkatan kemampuan adanya fungsi kelompok tani “Sejahtera” sebagai unit produksi belum tercapai secara keseluruhan. Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi belum mampu memberikan peningkatan kelompok tani “Sejahtera” untuk:

a. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan

   Peningkatan kemampuan kelompok tani “Sejahtera” untuk memberikan fasilitas penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani belum tercapai yaitu karena disebabkan dari jumlah alat saja masih terbatas, pelatihan dan pendampingan dari ahli yang diberikan pada anggota masih kurang sehingga dalam memaksimalkan penerapan teknologi belum bisa sepenuhnya.

b. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani

Peningkatan kemampuan kelompok tani "Sejahtera" untuk menjalin kerjasama dengan pihak usaha tani yang nanti ada erat kaitannya dengan unit produksi belum tercapai yaitu karena disebabkan kelompok tani "Sejahtera" belum memiliki unit produksi dan kerjasama dengan pihak manapun yang mendukung usaha tani.

Dari adanya kemampuan yang belum tercapai maka fungsi kelompok tani sebagai unit produksi yang mana harapannya dalam usaha tani dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas, dan kontinuitas belum bias dijalankan secara optimal.

Kedepannya, untuk memaksimalkan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi hendaknya kelompok tani "Sejahtera" menjalin kerjasama dengan pihak penyedia fasilitas pendukung usaha tani untuk pengadaan alat pertanian, mengikuti bimbingan teknis untuk operasional fasilitas, dan menjalin kerjasama dengan KUD (Koperasi Unit Desa), BUMNag (Badan Usaha Milik Nagari), dan pedagang untuk membeli hasil usaha tani dengan nilai jual yang menguntungkan anggota.

4. Pemimpin

Pemimpin sanagat berperan aktif dalam keberhasilan suatu organisasi. Ukuran utama keberhasilan seorang pemimpin adalah seberapa cepat dan seberapa efektif organisasi mampu mencapai visinya. Organisasi yang dimaksud tentu adalah orang-orang yang ada di dalam organisasi. Untuk dapat mencapai tujuan yang efektif ini pemimpin melakukan berbagai kegiatan kepemimpinan.

Ukuran utama lainnya dari keberhasilan kepemimpinan adalah seberapa mampu pemimpin organisasi mensejahterahkan orang-orang yang ada di dalam organisasi. Kesejahteraan akan sangat terkait dengan pendapatan orang-orang yang ada di dialam organisasi, mulai dari level terendah sampai dengan anggota organisasi pada level tertinggi, peralatan kerja yang digunakan, fasilitas kerja untuk memperlancar pekerjaan, sampai pada tingkat kebahagiaan orang-orang yang ada di dalam organisasi. Untuk mencapai kesemua hal tersebut maka semua pengurus kelompok tani sejahtera sudah melakukan berbagai hal supaya tercapainya kesejahteraan dalam anggotanya namun tidak mungkin akan terjadi secara otomatis, pemimpin harus merencanakannya untuk dapat mencapai tingkat kesejahteraan tertentu, seperti:

a. Mengelola sumber daya yang ada dalam organisasi.

b. Untuk membangun sumber daya manusia semua anggota , pengurus tani sejahtera mengadakan pelatihan-pelatihan yang di datangkan dari luar.
c. Untuk menambah pengetahuan anggotanya pengurus juga mengadakan stydi banding
d. Untuk mempermudah dalam pengolahan tanah dan penanaman, pengurus juga mengajukan permohonan kepada pemerintah untuk memberikan bantuan seperti, pupuk, racun, cangkul, dan berbagai jenis alat pertanian.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan fungsi kelompok tani "Sejahtera" sebagai kelas belajar sudah di lakukan. Namun, untuk meningkatkan kesejahteraan anggota ada yang belum tercapai hal ini disebabkan karena belum mampu mempersiapkan dengan baik kebutuhan belajar, peraturan yang disepakati belum dilaksanakan sepenuhnya, dan pelaksanaan kelas belajar yang sangat terbatas serta pelaksanaannya tidak bisa diikuti oleh semua anggota.
2. Penerapan fungsi kelompok tani "Sejahtera" sebagai wahana kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota terlaksana, namun ada yang belum tercapai hal ini disebabkan karena ketidakmaksimalan pelaksanaan tugas/kerja pada seksi pengolahan hasil dan pemasaran, belum memiliki kerjasama dengan pendukung usaha tani seperti penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran, dan pihak permodalan.
3. Penerapan fungsi kelompok tani "Sejahtera" sebagai unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota sudah dilaksanakan. Namun, ada yang belum tercapai hal ini disebabkan karena terbatasnya fasilitas pendukung usaha tani serta pendampingan ahli dan kemampuan anggota untuk

operasional teknologi masih kurang, dan belum menjalin kerjasama dengan pihak pendukung usaha tani dalam kaitannya unit produksi.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan untuk kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk fungsi kelompok tani "Sejahtera" sebagai kelas belajar kedepannya supaya lebih mengkomunikasikan materi belajar kepada pemateri secara intensif untuk kebutuhan anggota, memberikan sanksi yang tegas kepada anggota yang melanggar peraturan yang telah disepakati, dan melaksanakan kegiatan belajar dengan penerapan strategi yang melibatkan keseluruhan anggota dalam langkahnya juga menambah pelaksanaan kelas belajar.
2. Untuk fungsi kelompok tani "Sejahtera" sebagai wahana kerjasama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan agar memaksimalkan pelaksanaan tugas/kerja pada seksi pengolahan hasil dengan menghadirkan tenaga penyuluh yang kompeten pada bidang pengolahan dan pemasaran produk pertanian, membangun dan memperluas relasi dengan kelembagaan agrobisnis melakukan usaha budidaya kelompok, membuka jasa tenaga kelompok, menyewakan aset kelompok untuk pemupukan modal.
3. Untuk fungsi kelompok tani "Sejahtera" sebagai unit produksi kedepannya dalam rangka mensejahterakan kelompoknya harus menjalin kerjasama dengan pihak penyedia fasilitas pendukung usaha tani dan memberikan pendampingan ahli supaya semua anggota tani bisa mengoperasionalkan

teknologi serta menjalin kerjasama dengan pihak pemdukung usaha tani dalam kaitannya dengan unit produksi seperti Koperasi Unit Desa, BUMDesa, dan pedagang untuk membeli hasil usaha tani dengan nilai jual yang menguntungkan anggota.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al- Qur'an Alkarim

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Edi Suharto. Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat.:PT Refika Pertama, Bandung 2015.

Kristanto, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018

Kadarisman m, manejemen pembangunan sumber daya manusia, Jakarta : rajawali perss,2012.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: PT Tiga Serangkai. Pustaka Mandiri, 2015.

Kusnadi. *akar kemiskinan nelayan*. pelangi aksara Yogyakarta 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sunarko. *Membangun Kebun Mini Kelapa Sawit Di Lahan 2 Hektare*. Jakarta: AgroMedia, 2012.

Syaiful, Muhammad, dkk, "Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota", *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 1 (2016)..

Suwendra, I Wayang. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan.* Bali: Nilacakra Publishing House, 2018.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteistik dan Kegunaannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Su'ud, M. Hassan. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh,

2007.

Sodiq, Amirus, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Equilibrium* Vol. 3 No. 2 (2015).

.

Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

.

Pidarta made, landasan kependidikan : *stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia*, Jakarta:reneka cipta,2009.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Badan Karantina Pertanian. *Arah, Kebijakan, Strategi dan Program Pembangunan Pertanian 2020-2014*. Bogor, 2019.

Masbar, Raja, dkk. *Komerisialisasi Padi dan Beras Menuju Kesejahteraan Petani*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.

Skripsi

Astuti, Yuni. Peran Kelompok Tani Padi Dalam Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro. *Skripsi*. Metro: IAIN Metro, 2019.

Ni'mah, Umi Afifatun. Peran Kelompok Tani "Sido Rukun" Dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomi Islam (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani "Sido Rukun" di Dukuh Tanjungkamal Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak). *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019.

Jurnal

Agina, Namia dan Sinar Indra, dkk. "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah (*Orzya Sativa L*.) Anggota (Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)." *Jurnal* Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.

Ramdhani, Hafid. “Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani,” *Prosiding KS: Riset & PKM*, 3.

Ratu, Maulana Andi. “ Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmbarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo” Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019.

Marita, Leny Dan Mohammad Aried Dkk. “ Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani Indonesia, Review Manajemen Strategis. 2021.

Wardie, Jhon. “ Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Padi Local Lahan Pasang Surut Di Kapuas” 2015.

Sedomo, R. Pramono. “Peran Sektor Pertanian Terhadap Kinerja Perekonomian Nasional.” *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 2, 2010.

Internet

https://www.bps.go.id..Badan Pusat Statistik .(diakses pada tangga l 1 Agustus 2022, 14.40)

http://id.wikipedia.org (diakses pada tanggal 15 Agustus 2022, 21.30)

http://kbbi.web.id (diakses pada tanggal 15 Agustus 2022, 21.30)

http://www.rahmatullah.net/2010/05menanggulangi-masalah-kemiskinan.html (diakses tanggal 26 Agustus 2022 .pukul 10.00 WIB)

http://Library.binus.ac.id/ecolls/ethesisdoc/ (diakses tanggal 26 Agustus 2022 pada pukuk 10.00 WIB)